

Kepada : .....

Hal : Laporan atas Indikasi Penyelewengan Penjualan Tiket Kereta Lebaran

Bersama dengan surat ini, saya melaporkan dugaan indikasi penyelewengan dalam penjualan tiket kereta Lebaran oleh PT. Kereta Api Indonesia.

Belakangan ini banyak kita dapatkan berita di media massa baik cetak, media online, maupun citizen media tentang susah-nya mendapatkan tiket kereta Lebaran 2015. Beberapa media online dan citizen media memberitakan tentang hal tersebut:

- <http://joglosemar.co/2015/04/berikut-kejanggalan-dalam-pemesanan-tiket-lebaran-untuk-kereta-api.html>
- <http://ekbis.sindonews.com/read/990263/34/warga-kecewa-tiket-ka-h-10-hingga-h-2-lebaran-habis-1429186379>
- <http://sosbud.kompasiana.com/2014/04/29/susahnya-mendapat-tiket-mudik-lebaran-652455.html>
- <http://www.tempo.co/read/news/2015/04/17/092658406/KAI-Klaim-Tiket-Mudik-Masih-Banyak>

Seperti kita ketahui bersama bahwa susahnya tiket lebaran didapatkan masyarakat selalu terjadi setiap tahun, harga tiket lebaran melonjak di pasaran. Di level agen tiket resmi ditentukan harga “kesepakatan” yang sebenarnya menyalahi aturan resmi yang telah ditetapkan jauh melebihi biaya administrasi resmi sebesar Rp7.500,00. Para agen menambahkan biaya sampai dengan Rp50.000,00 per lembar tiket. Bahkan banyak agen yang resmi maupun tidak resmi yang sampai menambahkan margin dalam harga “kesepakatan” sebesar Rp150.000,00.

Menurut informasi yang saya dapatkan, kelangkaan tiket kereta lebaran ini terjadi karena antara lain:

1.) Penjualan tiket kereta api regular kepada korporasi.

Tiket kereta regular yang seharusnya diperuntukkan untuk masyarakat umum, oleh PT. Kereta Api Indonesia dijual kepada korporasi sebagai promosi, contohnya Alfamart, Giant, BNI, Astra, Telkomsel dan korporasi lain, bukti yang didapatkan sebagai berikut:

- <http://www.serbapromosi.co/hypermart-supermarket/alfamart/8859-mudik-asyik-bareng-member-alfamart-dan-unilever-2015>
- <http://www.per4an.com/wp-content/uploads/2014/06/giant-mudik-gratis-2014.jpg>
- <http://telkomsel.com/mudik>
- <http://amaliah-astra.com/agi/content/mudik-koperasi-awp-perdana-menggunakan-kereta-api>
- <http://www.infobanknews.com/2014/07/bni-ajak-6-050-nasabahnya-mudik-gratis/>

2.) Penjualan secara eksklusif oleh agen resmi.

Agen resmi penjualan tiket kereta api mempunyai sebuah system penjualan online khusus dengan nama RTS (Rail Ticketing System) , tentang system tersebut bisa didapatkan pada link dibawah ini:

- <http://www.bumn.go.id/keretaapi/halaman/50>
- [https://www.youtube.com/watch?v=r1TLcp\\_F93c](https://www.youtube.com/watch?v=r1TLcp_F93c)

Link website penjualan tiket untuk agen merupakan sebuah link khusus yang memerlukan registrasi sebagai agen, link ini tidak dapat digunakan oleh masyarakat awam. Berikut link/tautan website yang dimaksud:

- <http://agen.railticket.kereta-api.co.id/?0& r=rgxotlmzlh>

Penjualan secara eksklusif ini menurut saya adalah pelanggaran atas prinsip keadilan sosial dan merupakan salah satu bentuk praktek kartelisme. Kereta api sebagai fasilitas umum yang dilakukan oleh penyelenggara negara mustinya dikembalikan kepada asas keadilan sosial tanpa membeda-bedakan.

Apalagi praktek percaloan resmi dengan harga “kesepakatan” yang memicu margin keuntungan diluar peraturan ini sangat potensial untuk menciptakan praktek “main mata” antara pejabat pemangku kekuasaan di PT. Kereta Api Indonesia dengan para agen resmi.

Dua hal yang sudah saya sampaikan diatas sangat bertolak belakang dengan pernyataan Humas KAI Pusat Agus Komaruddin, yang menyatakan bahwa: “Tidak ada jatah-jatahan penjualan tiket kereta api, semua dilepas untuk masyarakat.” “Masyarakat yang mana Pak ?!”

Berikut pernyataan beliau yang bisa didapatkan pada tautan dibawah ini :

- <http://news.detik.com/read/2015/04/06/125928/2878930/10/197-ribu-tiket-ka-lebaran-dilepas-kai-jamin-tak-ada-jatah-khusus>

### **Kambing Hitam: Server Penjualan**

Perlu diketahui berdasarkan berita yang beredar, PT Kereta Api Indonesia menyatakan telah menggunakan teknologi CDN yang juga digunakan oleh Facebook dan Twitter. Dengan teknologi ini semua permintaan akan dapat dilayani, pada kenyataannya server PT. Kereta Api Indonesia gagal diakses oleh masyarakat umum. Perlu diperiksa lebih lanjut berapa biaya yang dibelanjakan oleh PT. Kereta Api Indonesia untuk menjalankan teknologi ini dan dikaji dengan keberhasilannya.

Berikut tautan tentang penggunaan teknologi ini:

- <http://bumnnews.co/index.php/component/k2/item/468-penjualan-tiket-mudik-pt-kai-maksimalkan-cdn>
- <http://www.konfrontasi.com/content/ragam/jutaan-orang-berburu-tiket-mudik-kereta-api>

Berikut fakta kegagalan yang disampaikan dalam sebuah citizen media tentang teknologi CDN yang dijalankan oleh PT. Kereta Api Indonesia:

- <http://chirpstory.com/li/261423>

Menurut saya jika memang kursi yang akan dijual sudah tidak ada, dikarenakan point nomer 1 dan 2 yaitu : Penjualan oleh Korporasi dan Penjualan eksklusif oleh agen, maka sebaik apapun sistem server PT. Kereta Api Indonesia menjadi percuma, karena memang sudah tidak ada kursi yang dijual.

Kenyataannya kemudian adalah cuman terjadi PHP (Pemberi Harapan Palsu) untuk masyarakat umum.

### **Audit oleh pihak berwenang**

Saya sampaikan kepada pihak yang berwenang agar melakukan audit yang komprehensif atas penjualan tiket kereta lebaran yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia.

Audit ini semestinya melingkupi: IT Audit dan Financial Audit.

- Dalam IT Audit, mesti diperiksa data penjualan dari server PT. Kereta Api Indonesia, perlu diperiksa mengenai daftar IP (Internet Protocol) pembeli, siapakah yang banyak membeli tiket kereta lebaran. IP (Internet Protocol) adalah sebuah protocol komunikasi dalam internet yang akan menunjukkan kepada sumber tertentu.
- Dalam Financial Audit, dapat diperiksa berdasarkan data penjualan tiket dari server PT. Kereta Api Indonesia, rekening pembayaran tiket kereta.

Dari dua lingkup audit tersebut diatas akan dapat dianalisa mana-mana data yang diluar kewajaran, misalnya:

- Dari IP manakah terjadi pembelian tiket yang frekuensi-nya abnormal.
- Dari rekening bank manakah pembayaran yang secara jumlah diluar kewajaran baik secara frekuensi transaksi maupun jumlah akumulasi transaksi.

Dan atas data-tersebut dilakukan sampling untuk ditelusuri dan dikonfirmasi ke pihak pembeli tiket. Untuk melakukan audit diatas diperlukan keahlian audit forensik dan audit investigatif.

Demikian laporan pengaduan yang dapat saya sampaikan.

Hormat Kami,